

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 TANAH PUTIH KABUPATEN ROKAN HILIR

*(Effort to improve Teachers' motivation in Preparing Syllabus and Lesson Plan through Headmaster Supervision at SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir )*

**Oleh: Rusnarwati\*)**

\*) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanah Putih

## ABSTRACT

*Teachers not only served as an educator and teacher, but the teacher is also obliged to prepare the syllabus and learning tools such as Learning Implementation Plan (RPP). The function of the learning device is to provide direction implementation of learning to become focused and efficient. The purpose of this study was to determine the increased motivation of teachers SMAN 2 Tanah Putih Rokan Hilir in preparing the syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) through training. This research was conducted at SMAN 2 Tanah Putih Rokan Hilir in August-October 2015. This type of research is Action Research School (PTS). Action Research School (PTS) is designed for the improvement or enhancement of teacher motivation in preparing syllabus and lesson plans. The procedures in this study were shaped cycle. Data collection through qualitative data obtained from observation, observation, and interviews. Data were analyzed using descriptive comparative analysis. Indicators of success is the teacher collects research syllabus and lesson plans with good criteria is increasing every cycle of at least 10%. The findings in this study is the implementation of the supervision of the principal in this study proved to increase the motivation of teachers in preparing the syllabus and RPP at SMAN 2 Tanah Putih Rokan Hilir academic year 2014/2015.*

*Keywords: Motivation, supervision, syllabus, lesson plans*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia guna mencapai tingkat kehidupan bangsa yang semakin maju dan sejahtera. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru dan siswa adalah aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam

konteks ini, guru sering disebut sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Guru yang baik dalam pembelajaran adalah guru yang dapat mengelola pembelajaran “dari hulu sampai ke hilir” proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan memberikan dampak hasil pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, media, metode, pola evaluasi dan memanipulasi lingkungan belajar menjadi salah satu kunci meningkatkan partisipasi belajar aktif siswa.

Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan pengajar, namun guru juga berkewajiban menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Fungsi dari perangkat pembelajaran tersebut adalah untuk memberikan arah

pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien.

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang ada berdasarkan supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pola lama dan pengelolaan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut faktor yang menyebabkan guru belum mampu pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena motivasi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang sehingga guru malas membuat RPP.

Pelatihan merupakan instrumen dari manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang paling tepat dalam usaha meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan sumber daya manusia. Melalui pelatihan, individu mendapatkan pengalaman belajar yang menghasilkan perubahan yang diharapkan relatif permanen pada perilaku untuk meningkatkan *performans* kerja individu (De Cenzo & Robbins, 2010). Adanya pelatihan tentang pembuatan Silabus dan RPP pada guru akan dapat menambah pengetahuan guru akan hal tersebut sehingga guru akan termotivasi dalam menyusun Silabus dan RPP.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2014/2015 di SMA Negeri 2 Tanah Putih didapatkan data sebagai berikut: 1). Hanya 43% guru yang menyusun Silabus dan RPP 2). Pelatihan pembuatan silabus hanya dilakukan satu

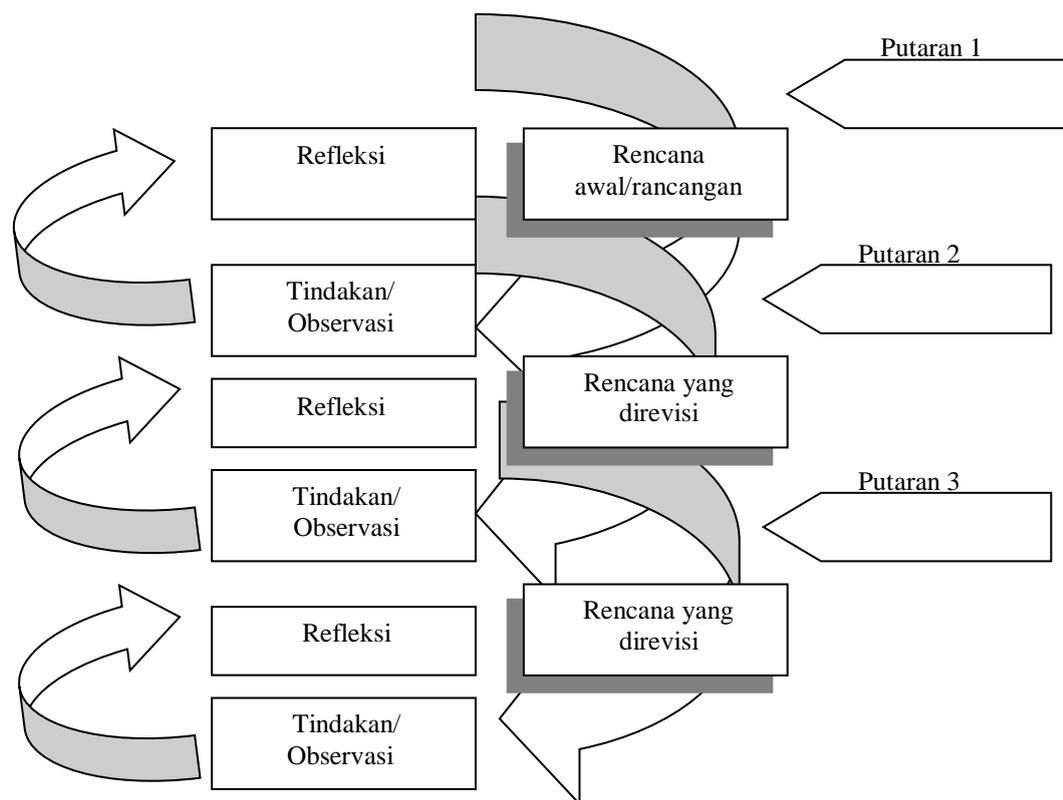
kali setahun, itupun secara global sehingga guru kurang termotivasi mengikutinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah di atas merencanakan untuk melakukan pelatihan pembuatan silabus dan RPP secara berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru termotivasi menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi RPP yang baik menjadi 75% .

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada mengetahui peningkatan motivasi guru SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pelatihan sekolah

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan secara partisipatif kolaboratif dengan beberapa dewan guru, peneliti sebagai supervisor. Subjek ini adalah guru di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 16 orang.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan sekolah ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (2006). Siklus model Kemmis dan Mc Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, seperti siklus di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Sekolah Kemmis & Mc Taggart (Kemmis dan Taggart, 2006:97)

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dirancang untuk penyempurnaan atau peningkatan motivasi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Di dalam prosedur penelitian ini ditekankan pada mekanisme penelitian pihak-pihak yang terkait secara aktif, alat atau instrumen yang digunakan adalah blanko pengamatan atau *chek* lis, kertas, dan jam. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif. Indikator keberhasilan penelitian adalah guru mengumpulkan silabus dan RPP dengan kriteria baik yaitu peningkatan setiap siklus minimal 10%. a tanggapan saran perbaikan hasil konsultasi dan diskusi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada subyek uji perorangan dan data dari hasil tes pada hasil uji lapangan /kelas. Data kuantitatif berupa angka atau jumlah siswa. Data yang dihimpun dari serangkaian evaluasi tersebut berasal dari: (a) uji ahli isi dan

materi praktik, (b) uji keterbatasan, (c) uji lapangan/kelas.

Penyusunan Bahan Ajar Cetak berupa Buku Latihan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa (BLSAPJ) memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Susunan tampilan, Bahasa yang mudah, Menguji pemahaman, Stimulan, Kemudahan dibaca, Materi instruksional, (**Sumber : Bintek KTSP 2009**). Keseluruhan data tersebut berfungsi untuk merevisi dan menilai kualitas produk pengembangan yang berupa buku latihan siklus akuntansi perusahaan jasa, sehingga dihasilkan buku latihan praktik yang layak digunakan sebagai bahan ajar yang aplikatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di IPS kelas XI SMA Negeri 2 Pekanbaru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Prasiklus**

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan tindakan, peneliti perlu terlebih dahulu mengetahui kondisi awal yang ada terkait dengan penilaian terhadap motivasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah

Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun 2014/2015. Adapun hasil penilaian kondisi awal motivasi dan kinerja guru yan ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun 2014/2015 secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian motivasi guru pada Prasiklus

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Baik	5	14.29%	
2.	Cukup baik	11	31.42%	5.78
3.	Kurang baik	19	54.29%	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan penilaian motivasi pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang baik ada 5 orang atau 14.29%, yang cukup baik ada 11 orang atau 31.42% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang kurang baik terdapat 19 guru atau 54.29% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasiguru pada kondisi awal (pra siklus) menunjukkan nilai 5,98 atau masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015sebelum adanya tindakan supervis kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kindisi awal terkait dengan penilaian motivasi guru yang masih rendah, maka perlu mendapatkan tindakan untuk dapat meningkatkan motivasi guru.Salah satu upaya yang diterapkan di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah.

**Siklus I**

Dalam siklus I dilaksanakan sebagai bentuk upaya untuk dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi dan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015.Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada siklus I dilakukan dengan menggunakan:

1. Teknik supervisi perorangan seperti:
  - 1) Meminta guru mengumpulkan Silabus dan RPP secara perorangan ke ruangan kepala sekolah.
  - 2) Percakapan pribadi
  - 3) Penilaian sendiri
2. Teknik supervisi kelompok seperti:
  - 1) Meminta guru mengumpulkan Silabus dan RPP secara kelompok ke ruangan kepala sekolah.
  - 2) Mengecek Silabus dan RPP secara bersama-sama (guru dan kepala sekolah)
  - 3) Diskusi dengan semua guru tentang Silbus dan RPP
  - 4) Menetapkan permasalahan kenapa ada guru yang belum mengumpulkan Silabus dan RPP)
  - 5) Mencari solusi permasalahan secara bersama-sama
  - 6) Penetapan solusi
  - 7) mengevaluasi

Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap senin selesai upacara sekolah selama penelitian.Pelaksanaan supervisi juga dilakukan dengan melakukan diskusi dan memberikan arahan kepada guru terkait dengan permasalahan yang di jumpai pada saat supervisi. Seperti ada guru yang belum tekun membuat Silabus dan RPP. Pada saat itu pula kepala sekolah

memberikan pengarahan kepada guru untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah tersebut diharapkan kepala sekolah akan dapat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap motivasi dan kinerja guru yang sesungguhnya. Supervisi dilakukan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dalam setiap pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan penilaian terhadap aspek motivasi dan kinerja sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mengetahui penilaian

Tabel 2. Penilaian motivasi guru pada Siklus I

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Baik	19	54.29%	
2.	Cukup baik	16	45.71%	6.92
3.	Kurang baik	0	0	Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		35	100%	

Berdasarkan penilaian motivasi pada siklus I dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang cukup baik ada 16 orang atau mencapai 45.71% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang baik terdapat 19 guru atau 54.29% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi guru pada siklus I menunjukkan nilai 6.92 atau masuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015 pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015 pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih yang dilakukan dengan supervisi perorangan maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi kerja guru. Terbukti terdapat peningkatan motivasi guru yang dilihat dari penilaian rata-rata motivasi guru semula pada kondisi pra siklus menunjukkan rata-rata penilaian yang kurang baik meningkat menjadi cukup baik.

motivasi setiap guru dalam proses pembelajaran.

Adanya pelaksanaan supervisi pada siklus I dalam penelitian ini, dapat diketahui hasil observasi kepala sekolah terhadap hasil penilaian motivasi guru pada siklus I. Adapun hasil penilaian motivasi guru pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Meskipun demikian peningkatan motivasi guru setelah dilaksanakn supervisi kepala sekolah pada siklus I belum mampu mencapai target peningkatan motivasi kerja guru sesuai yang ditetapkan yaitu 75% guru mempunyai penilaian motivasi yang baik. Untuk itu dalam pelaksanaan siklus I ini perlu dilakukan evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan Siklus I pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih. Dimana semula motivasi guru rata-rata termasuk dalam penilaian kurang baik meningkat menjadi cukup baik dengan penilaian rata-rata semula 5.78 meningkat menjadi 6.92. Meskipun demikian peningkatan motivasi dan kinerja guru pada siklus ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75% guru mempunyai motivasi yang baik.

Dari hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki agar mampu menghasilkan aktivitas supervisi kepala sekolah yang efektif. Dimana pelaksanaan supervisi pada siklus I belum dilaksanakan secara matang mengingat perencanaan yang dilakukan masih terbatas pada perencanaan

yang sederhana. Perencanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan pada siklus I belum dilakukan secara trstruktur dengan baik. Selain itu kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah kurang dapat memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah guna mendukung kegiatan supervisi.

Sebagai bentuk refleksi dalam penelitian ini, masih dibutuhkan perencanaan yang lebih matang untuk menghasilkan supervisi kepala sekolah yang lebih efektif. Selain itu diperlukan adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru guna meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisi ini. Untuk itu dalam pelaksanaan supervisi ini perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

Dalam siklus II dilaksanakan sebagai bentuk refleksi dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang telah dilakukan pada siklus I dalam rangka meningkatkan motivasi dan kinerja guru di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabuapeten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada siklus II pada dasarnya sama dengan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan menggunakan:

1. Teknik supervisi perorangan seperti:
  - 1) Meminta guru mengumpulkan Silabus dan RPP secara perorangan ke ruangan kepala sekolah.
  - 2) Percakapan pribadi
  - 3) Penilaian sendiri
2. Teknik supervisi kelompok seperti:
  - 1) Meminta guru mengumpulkan Silabus dan RPP secara kelompok ke ruangan kepala sekolah.
  - 2) Mengecek Silabus dan RPP secara bersama-sama (guru dan kepala sekolah)

- 3) Diskusi panel dengan semua guru tentang Silbus dan RPP
- 4) Menetapkan permasalahan kenapa ada guru yang belum mengumpulkan Silabus dan RPP)
- 5) Mencari solusi permasalahan secara bersama-sama
- 6) Penetapan solusi
- 7) mengevaluasi
- 8) Buletin supervisi

Meskipun demikian dalam pelaksanaan supervisi pada siklus II dilakukan perencanaan yang lebih matang dengan melibatkan guru dan melakukan koordinasi antara kepala sekolah dengan gurudalam rangka upaya meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah lebihserius dalam melakukan kegiatan supervisi. Kepala sekolah secara rutinmemeriksa silabus dan RPP yang dibuat guru, melakukan diskusi dengan guru, kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru untukberupaya mengembangkan kreativitasnya dalam membuat silabus dan RPP. Kepala sekolah jugamemberikan arahan kepada setiap guru untuk memanfaatkan segala fasilitas dansumber daya yang ada di sekolah guna mendukung proses belajar yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan supervisi pada siklus II ini, kepala sekolah juga menanyakan kepada anak didik dan wali murid tentang kondisi belajar yang ada di kelas masing-masing, selain itu kepala sekolah juga selalu berupaya untuk memberikan dukungan baik fisik maupun mental terhadap semua guru maupun peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan aspirasi atau pendapatnya dalam upaya mengembangkan proses belajar di sekolah.

Dengan adanya kegiatan supervisi pada siklus II ini, maka dapat diketahui hasil penilaian terhadap motivasi guru di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun

2014/2015. Adapun hasil penilaian motivasi guru pada siklus II dalam

penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.:

Tabel 3. Penilaian motivasi guru pada Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase	Rata-rata
1.	Baik	29	82.85%	
2.	Cukup baik	6	15.15%	7.89
3.	Kurang baik	0	0	Baik
<b>Jumlah</b>		35	100	

Berdasarkan penilaian motivasi pada siklus II dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang cukup baik ada 6 orang atau 15.15% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang baik terdapat 29 guru atau 82.85% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi guru pada siklus II menunjukkan nilai 7.89 atau masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun pelajaran 2014/2015 pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara lebih terstruktur terbukti dapat meningkatkan motivasi guru di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi guru, kondisi ini dapat dilihat dari penilaian rata-rata motivasi guru semula pada kondisi siklus I menunjukkan rata-rata penilaian yang cukup baik meningkat menjadi baik dan yang semula mempunyai rata-rata penilaian 6.92 meningkat menjadi 7.89.

Dari hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 29 guru atau 82.85% dari seluruh guru yang diamati dalam penelitian yang sudah mampu menunjukkan motivasi baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa target pencapaian dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sudah tercapai. Dimana lebih dari 75% guru telah mampu mendapat penilaian motivasi baik.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus II pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi dan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun

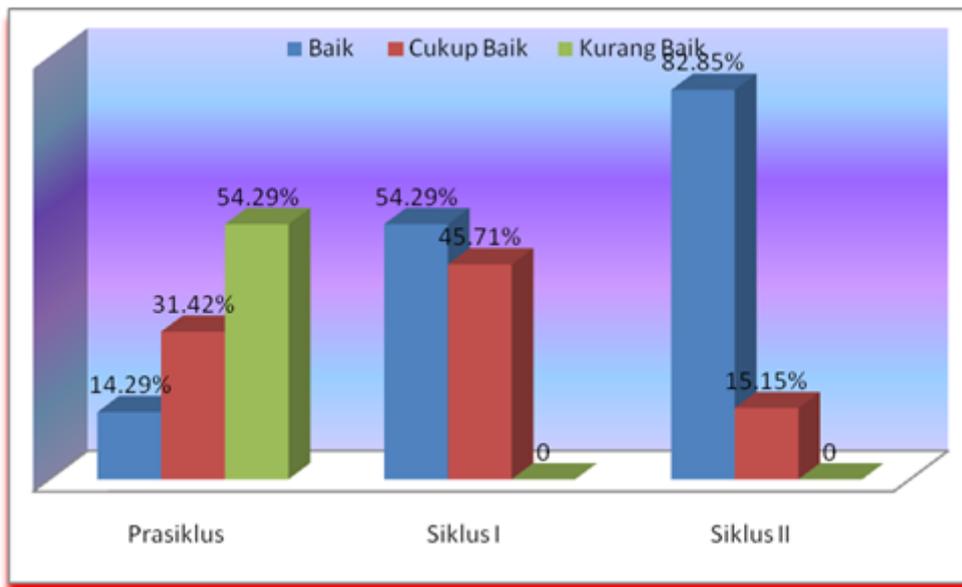
2014/2015. Dimana semula motivasi guru rata-rata pada siklus II ini telah menunjukkan penilaian yang baik. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur akan dapat menghasilkan proses supervisi yang lebih baik. Hal ini terbukti bahwa dengan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang lebih terintegrasi antara guru dan pihak-pihak lain yang terkait dengan segala aktivitas yang ada di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas akan dapat menghasilkan proses supervisi yang baik. Dengan proses supervisi yang baik mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan pada siklus II ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru dan kinerja guru yang baik. Dimana dengan pelaksanaan supervisi tersebut telah tercapai target pencapaian tindakan dimana lebih dari 75% guru telah menunjukkan motivasi yang baik..

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan upaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015 ini, maka dapat ditarik pembahasan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015 selama ini belum dapat dilaksanakan secara efektif. Namun setelah pelaksanaan tindakan ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan motivasi

dan kinerja guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah secara efektif akan dapat meningkatkan motivasi guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2014/2015. Hal

ini terbukti ada peningkatan penilaian motivasi dan kinerja guru pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan motivasi kerja guru yang ada di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tahun 2014/2015 dengan adanya supervisi kepala sekolah secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Penilaian Motivasi Guru

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi guru dalam menyusun Silabus dan RPP dengan ditandatangani oleh Kepala Sekolah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Silabus dan RPP di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan:

1. Kepala Sekolah agar melaksanakan supervisi sebagai tindak lanjut

untuk meningkatkan motivasi guru di SMA Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam menyusun Silabus dan RPP sebagai panduan proses belajar mengajar.

2. Supervisi kepala sekolah hendaknya dilaksanakan dengan perencanaan yang baik sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan supervisi yang telah direncanakan.
3. Perlunya dukungan akan kesadaran kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pusat pengendalian kualitas pembelajaran di sekolah yang dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan supervisi yang baik.

## **REFERENSI**

- Kemmis dan Taggert. 2006. *The Action research Planner*. Deakin University. Victoria
- Makawimbang, J. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Maryono. 2011. *Manajemen Sumber DayaManusia*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 7
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Persada Press. Jakarta

